



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPESERTAAN BPJS PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

**Nidya Aryani<sup>\*</sup>, Rizka Ahsanul Fitri**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

\*Email : [nidya.aryani.75@gmail.com](mailto:nidya.aryani.75@gmail.com)

### Abstrak

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk melalui suatu Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kepesertaan BPJS pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan sampel berjumlah 60 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat chi-square. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden adalah peserta BPJS sebesar 91,7% dan ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan BPJS ( $p$ -value=0,000).

**Kata Kunci :** BPJS, Pengetahuan, Kepesertaan

### Abstract

*Health is a human right and one of the elements of welfare that must be realized in accordance with the ideals of the Indonesian nation. The National Social Security System (SJSN), one of whose programs is the National Health Insurance (JKN), mandates that social security is mandatory for the entire population through a Social Security Implementation Agency (BPJS). The purpose of this study is to know what related knowledge to BPJS membership in the community in the Puskesmas Working Area of Gedung Tataan. The type of research used is Quantitative with Cross Sectional research design. The research instrument used was a questionnaire using a sample of 60 people. The analysis used is a bivariate analysis of chi square. Based on the results of the study, most of the respondents were BPJS participants by 91.7%, and there was a knowledge relationship with BPJS membership ( $p$ -value = 0.000).*

**Keywords:** BPJS, knowledge, membership

Dikirim : 31 Januari 2023

Diterima : 7 Maret 2023

Terbit 9 April 2023

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional, maka setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus dilaksanakan. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan Negara (UU No.36, 2009).

Menurut Undang-Undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk termasuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui suatu Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Undang – Undang

No.24 tahun 2011 juga menetapkan, Jaminan Sosial Nasional akan diselenggarakan oleh BPJS, terdiri atas BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Khusus untuk JKN diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang implementasinya mulai 1 Januari 2014. Secara operasional, pelaksanaan JKN dituangkan dalam Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden, antara lain: Peraturan Pemerintah No.101 tahun 2012 tentang Penerima Bantuan Iuran dan Peraturan Presiden No.12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan dan peta jalan JKN (Kemenkes RI, 2021).

BPJS Kesehatan harus memahami kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilayaninya dalam menentukan cara yang paling efektif menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu. Peserta BPJS kesehatan berdasarkan UU terbagi dua yakni Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Bukan PBI), dan untuk masyarakat yang miskin atau keluarga yang tidak mampu tersebut pemerintah mengcover yang terintegrasi dalam program BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2021 sebesar 87,0% penduduk Indonesia yang telah menjadi

peserta jaminan Kesehatan nasional (JKN). Sementara Provinsi Lampung sebesar 80,7% yang menduduki urutan ke 25 dari seluruh Provinsi di Indonesia. Target peserta penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan tahun 2015-2021 sebesar 96,8% dan diperoleh capaian 93,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa capaian peserta jaminan kesehatan masih dibawah target. Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 Peserta Penerima Bantuan Iuran/PBI Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari dana APBN di Provinsi Lampung sebesar 42,8% dari jumlah penduduk 9.081.792 jiwa dan dari dana APBD sebesar 8,4%. Sementara Kabupaten Pesawaran dengan jumlah penduduk 481.708 jiwa Peserta PBI APBN Tahun 2020 sebesar 39,5% dan Peserta PBI APBD (Kab/Kota) sebesar 7,10%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian di Kabupaten Pesawaran masih rendah (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Azmy Lia (2021) menyatakan bahwa masyarakat belum menjadi peserta BPJS karena beranggapan menjadi peserta bukan suatu kewajiban dan masyarakat belum menjadikan suatu kebutuhan sehingga belum mempunyai kesadaran untuk menjadi peserta JKN. Penelitian yang dilakukan oleh Imanudin (2021) bahwa masyarakat belum

memerlukan bantuan dari JKN karena belum mengalami sakit yang signifikan serta sulitnya pelayanan administrasi salah satunya pelayanan secara online dimana masyarakat belum faham dengan teknologi. Beberapa penelitian yang berkaitan hubungan pengetahuan dilakukan oleh Azmi Lia (2021), Riyanti (2017), Sastradimulya, dkk (2014), dan Sampurno, dkk (2019) bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepesertaan BPJS. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atipah (2016) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepesertaan BPJS. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kepesertaan BPJS pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran”

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, data yang dikumpulkan data primer dengan tehnik wawancara menggunakan instrument kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pengetahuan, jarak fasilitas kesehatan, dan sosialisasi BPJS. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepesertaan BPJS. Analisis yang

digunakan adalah analisis bivariat *chi-square*. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. dan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia		
17-≤56 tahun	32	46,7
>56 tahun	28	53,3
Total	60	100
Pendidikan		
Tinggi	6	10
Menengah	26	43,3
Dasar	26	43,3
Tidak Sekolah	2	3
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang berusia >56 tahun sebesar 46,7% dan responden yang berusia 17-≤56 tahun sebesar 53,3%. Pendidikan responden yang tidak sekolah sebesar 3,3%, pendidikan dasar (SD) sebesar 43,3%, pendidikan menengah (SMP-SMA) sebesar 43,3%, dan pendidikan tinggi sebesar 10%.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase
Kepesertaan BPJS		
Tidak	5	8,3
Ya	55	91,7
Total	60	100
Pengetahuan		
Tinggi	48	80
Rendah	12	20
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden dari 60 orang yang sudah menjadi peserta BPJS sebanyak 55 orang (91,7%) dan yang belum menjadi peserta BPJS sebanyak 5 orang (8,3%). Pengetahuan responden sebagian besar tinggi sebesar 80% dan pengetahuan rendah sebesar 20%.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepesertaan BPJS

	Kepesertaan BPJS						p-value	OR (95%CI)
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100	0,000	0,583 (0,362-0,941)
Tinggi	0	0	48	100	48	100		
Jumlah	5	8,3	55	91,7	60	100		

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan sudah menjadi peserta BPJS sebanyak 48 orang (100%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (58,3%). Sementara responden yang tidak menjadi peserta BPJS hanya pada responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (41,7%). Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh hasil p-value = 0,000 < α 0,05, maka Ho ditolak artinya

ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan Pesawaran.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menjadi peserta BPJS sebanyak 55 orang (91,7%) yang terbagi dalam peserta BPJS Mandiri 13 orang dan peserta BPJS Ketenagakerjaan 42 orang.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden sudah menjadi peserta BPJS artinya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya jaminan kesehatan sudah tinggi. Informasi yang diterima terkait BPJS melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Sementara responden yang tidak menjadi peserta BPJS alasannya adalah responden belum ada waktu luang untuk memproses kepesertaan BPJSnya, dan sebagian beralasan ingin bayar langsung saja ketika mengalami sakit di klinik kesehatan ataupun membeli obat di apotik.

Menurut Perpres No.12 tahun 2013 Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan

yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk.

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan sudah menjadi peserta BPJS sebanyak 48 orang (100%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (58,3%). Sementara responden yang tidak menjadi peserta BPJS hanya pada responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (41,7%). Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan Pesawaran.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang BPJS. Masyarakat sudah faham manfaat dan kegunaan BPJS, dan sudah menggunakan fasilitas layanan BPJS apabila terjadi resiko sakit.

Menurut teori yang disampaikan Notoatmojo bahwa tingkat pengetahuan yang semakin baik dalam memperoleh informasi maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan teori dimana responden yang

sebagian besar telah memperoleh informasi tentang manfaat dan kegunaan BPJS sehingga menjadi peserta BPJS.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azmi Lia (2021), Riyanti (2017), Sastradimulya, dkk (2014), dan Sampurno, dkk (2019) bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepesertaan BPJS. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atipah (2016) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepesertaan BPJS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar responden dari 60 orang, yang sudah menjadi peserta BPJS sebanyak 55 orang (91,7%) dan yang belum menjadi peserta BPJS sebanyak 5 orang (8,3%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan Pesawaran dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sosialisasi yang dilakukan oleh BPJS sebaiknya lebih intens kepada masyarakat agar pemahaman masyarakat lebih maksimal terkait manfaat dan penggunaan fasilitas BPJS sehingga kepesertaan BPJS

meningkat dan merata hingga pelosok daerah.

## KEPUSTAKAAN

Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Kelimabelas, Rineka Cipta, Jakarta.

Atipah (2016). *Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Program Jamkesda di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Azmy Lia. (2021) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru, *Jurnal Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan*.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2021*, Lampung.

Fajrini dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional BPJS pada Pasien RSII Sukapura, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Fredelina. (2014). *Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan Di Kota Pekanbaru*, JOM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Imanudin dkk. (2021). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dengan*

- Kepesertaan Program JKNKIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil*, Jurnal Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta.
- Marhenta dkk. (2018) The Effect of BPJS Service Quality Level and Patient Characteristics to Patient Satisfaction in Primary Health Facilities, *Jurnal Kesehatan*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nadya. (2021) *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Jkn-Kis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan.
- Puspitasari. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Retno Dwi. (2008). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Memilih Tempat Pelayanan Kesehatan*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Riyanti. (2017). *Pengetahuan Masyarakat tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Wiyono Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
- Riyanto A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Kedua, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Ketigabelas, Alfabeta, Bandung.
- Sampurno, et all. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang BPJS Kesehatan dengan Status Kepesertaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Jiput*, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Sastradimulya, et all. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Jaminan Kesehatan Nasional dengan Status Kepesertaan BPJS*, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung
- Undang-Undang No.36. (2009). *tentang Kesehatan*, Jakarta, 200